

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia telah mencapai jumlah 18.145 kasus penderita hernia. Menurut bank data kementerian kesehatan, 273 orang diantara jumlah tersebut meninggal dunia (Ulfa, 2018). Angka ini pun diprediksi mengalami peningkatan setiap tahunnya mengingat semakin buruknya lingkungan dan pola hidup manusia saat ini sehingga menimbulkan kelelahan dan kelemahan beberapa organ tubuh. Salah satunya yaitu hernia, penanganan hernia adalah tindakan pembedahan. Masyarakat modern saat ini sering mengabaikan keluhan nyeri dan konsisi luka setelah menjalani operasi. Masalah kesehatan yang semakin berkembang menuntut untuk masyarakat selalu kooperatif dan memacu tenaga kesehatan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan keluarga.

Hernia merupakan salah satu kasus yang memerlukan penanganan medis berupa tindakan bedah dan menyebabkan nyeri, Hernia merupakan membengkaknya otot dan tendon diperut yang bekerja untuk melindungi isi perut seperti usus. Hernia biasanya dimulai dengan benjolan kecil yang terjadi dibalik kulit perut (Sendari, 2019). Nyeri yang berdasar pada International Association for the Study of Pain (IASP) adalah sensori tidak nyaman dan pengalaman emosional yang sangat berhubungan dengan potensial kerusakan jaringan atau kerusakan jaringan yang nyata. Nyeri akut sendiri berhubungan dengan kaskade

biokimia dan tingkah laku yang dimulai dari kerusakan jaringan (Prabandari, Indriasari, & Maskoen, 2018)

Di seluruh dunia lebih dari 20 juta pasien menjalani operasi hernia setiap tahun (Simons et al., 2018). Hernia yang paling sering terjadi pada usia 41-65 tahun dengan jenis kelamin laki-laki (Astuti et al., 2018). Penyakit hernia di Indonesia menempati urutan kedelapan dengan jumlah 18.145 kasus. Menurut bank data kementerian kesehatan, 273 orang diantara jumlah tersebut meninggal dunia (Ulfa, 2018). Dapat diperoleh data persentase dari setiap sumber penyebab hernia sebagai berikut, pekerjaan dengan persentase 52,3%, riwayat konstipasi dengan persentase 34,1%, riwayat batuk kronik dengan persentase 40,9%, aktivitas fisik 38,6%, obesitas dengan persentase lebih kecil yaitu 2,3% (Aisyah, 2013). Sekitar 75% hernia terjadi di lipatan paha, di berbagai Negara dunia, hernia inguinal lebih sering terjadi 8 hingga 20 kali daripada hernia femoral (Fanny & Listianti, 2017).

Hernia inguinalis merupakan kondisi fisik yang terjadi ketika jaringan lunak (bagian dari membrane yang melapisi rongga perut) menonjol melalui titik lemah abdomen biasanya terjadi pada bagian pusar atau lipatan paha depan (Wahid, 2019). Tekanan intra abdominal yang meningkat secara kronik seperti pekerjaan berat, konstipasi, dan riwayat batuk kronik. Pekerjaan berat dihubungkan dengan mengangkat benda berat, riwayat konstipasi berhubungan dengan konsumsi makanan yang tidak memenuhi standar gizi, Riwayat batuk kronik, dan obesitas (Aisyah, 2013). Jika penekanan pada dinding abdomen selalu meningkat akan membuat defek semakin lemah dan menyebabkan beberapa isi

intra abdomen keluar melalui celah tersebut, isi usus yang terjebak didalam kantung menyebabkan inkarserasi (ketidakmampuan untuk mengurangi isi) dan kemungkinan strangulasi (terhambatnya aliran darah ke daerah yang mengalami inkarserasi) (Glance, 2017).

Terdapat dua tindakan bedah pada hernia yaitu dengan laparaskopi herniotomy dan open herniotomy, keefektivan dari tindakan herniotomy baik yang menggunakan metode Laparaskopi Herniotomy maupun Open Herniotomy merupakan hasil dari output kedua pilihan alternatif tindakan tersebut. Efektivitas dari Open Herniotomy lebih baik dibandingkan Laparoskopik Herniotomy karena nilai CER dari Open Herniotomy lebih kecil pada output yang ada, seperti lamanya masa perawatan, jumlah perdarahan saat operasi, hilangnya rasa nyeri pasca operasi, dan waktu pemberian makan pasca operasi (Tjitra, 2014). Beberapa hal untuk menghindari kekambuhan pada klien post operasi hernia diharapkan menghindari hal-hal yang dapat meninggikan tekanan rongga perut, seperti mengejan, batuk, dan mengangkat berat (Hakim, 2016). Keluarga merupakan unit paling dekat dengan pasien, dan merupakan perawat utama bagi pasien. Keluarga berperan dalam menentukan cara atau perawatan yang diperlukan pasien di rumah sakit. Keberhasilan perawat di rumah sakit akan sia-sia jika tidak diteruskan di rumah yang kemudian mengakibatkan pasien harus dirawat kembali (kambuh). Peran serta keluarga sejak awal perawatan di rumah sakit akan meningkatkan kemampuan keluarga merawat pasien di rumah sehingga memungkinkan pasien tidak kambuh atau dapat dicegah (Armiatin, 2015).

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk membahas tentang Asuhan Keperawatan Keluarga dengan Nyeri Akut pada Klien Post Operasi Hernia di Desa Sidomulyo Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan.

## **1.2 Batasan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulisan ini dibatasi pada masalah, Asuhan Keperawatan Keluarga dengan Nyeri Akut pada klien Post Operasi Hernia di Desa Sidomulyo Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan.

## **1.3 Rumusan Masalah**

“Bagaimana gambaran Asuhan Keperawatan Keluarga dengan Nyeri Akut pada Klien Post Operasi Hernia di Desa Sidomulyo Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan?”

## **1.4 Tujuan Masalah**

### **1.4.1 Tujuan Umum**

Melaksanakan Asuhan Keperawatan Keluarga dengan Nyeri Akut pada Klien Post Operasi Hernia di Desa Sidomulyo Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan.

### **1.4.2 Tujuan Khusus**

1. Melakukan pengkajian keperawatan keluarga dengan Nyeri Akut pada Tn T Post Operasi Hernia di Dusun Kedung Waru Desa Sidomulyo RT 01 RW 02 Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan.

2. Menetapkan diagnosis keperawatan keluarga dengan Nyeri Akut pada Tn T Post Operasi Hernia di Dusun Kedung Waru Desa Sidomulyo RT 01 RW 02 Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan.
3. Menyusun perencanaan keperawatan keluarga dengan Nyeri Akut pada Tn T Post Operasi Hernia di Dusun Kedung Waru Desa Sidomulyo RT 01 RW 02 Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan
4. Melaksanakan tindakan keperawatan keluarga dengan Nyeri Akut pada Tn T Post Operasi Hernia di Dusun Kedung Waru Desa Sidomulyo RT 01 RW 02 Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan
5. Melakukan evaluasi keperawatan keluarga dengan Nyeri Akut pada Tn T Post Operasi Hernia di Dusun Kedung Waru Desa Sidomulyo RT 01 RW 02 Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan
6. Melakukan dokumentasi dengan Nyeri Akut pada Klien Post Operasi Hernia di Dusun Kedung Waru Desa Sidomulyo RT 01 RW 02 Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan.

## **1.5 Manfaat Penulisan**

### **1.5.1 Teoritis**

Sebagai sumbangan ilmu pengetahuan khususnya dalam hal pemberian asuhan keperawatan keluarga pada klien post operasi hernia

### **1.5.2 Praktis**

1. Bagi klien dan keluarga

Sebagai tambahan pengetahuan bagi klien dan keluarga tentang klien post operasi hernia dan mampu merawat keluarga dengan post operasi hernia.

## 2. Bagi penulis

Sebagai sarana untuk mengaplikasikan mata kuliah keperawatan keluarga berkaitan dengan pemberian asuhan keperawatan pada pasien dengan post operasi hernia dan meningkatkan keterampilan berfikir kritis dalam menyelesaikan masalah kesehatan keluarga melalui asuhan keperawatan keluarga.

## 3. Bagi profesi Keperawatan

Sebagai sumbangan atau referensi terhadap profesi keperawatan dalam pemberian asuhan keperawatan keluarga dengan kasus post operasi hernia guna meningkatkan mutu pelayanan keperawatan.